

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas besar dalam pembangunan adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur di dalam pelaksanaan pembangunan tersebut, Sektor pengembangan dalam dunia industri akan mendukung sasaran dari pembangunan itu sendiri.

Seiring dengan perkembangan itu yang sangat berperan dalam menunjang kemajuan dan peningkatan bidang industri, maka faktor tenaga kerja (manusia) merupakan salah satu faktor terpenting yang ikut berperan mendukung lajunya industrialitas. Faktor tenaga kerja manusia haruslah mendapatkan perhatian yang lebih nyata, sehingga efisiensi kerja motivasi kerja dan prestasi kerja dapat lebih di tingkatkan.

Pentingnya unsur manusia dalam menjalankan roda industri seperti di nyatakan oleh Allen (dalam As,ad 1987) bahwa walaupun telah sempurna rencana sebuah organisasi namun bila mereka tidak dapat menjalankan tugasnya dengan minat dan gembira, maka suatu perusahaan tidak akan mencapai hasil sebanyak yang sebenarnya dapat dicapai.

Pada umumnya setiap perusahaan selalu ingin meningkatkan produktifitas kerja untuk menunjukkan bahwa perusahaan itu berkembang. Berkembangnya suatu

perusahaan tidak lepas dari kinerja karyawannya, maka perlu adanya motivasi kerja tinggi pada diri karyawan untuk meningkatkan produktifitas kerja (Winardi, 2001).

Setiap karyawan harus memiliki motivasi kerja yang baik karena akan membantu upaya menarik dan mempertahankan pekerja-pekerja terbaik, dan hal tersebut akan merangsang para pekerja untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan semangat dan menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai tujuan dari perusahaan (Winardi, 2001).

Seseorang yang sangat termotivasi dalam bekerja yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial, guna menunjang tujuan-tujuan produksi kerjanya, dan di mana individu itu bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi, hanya memberikan upaya minimum dalam bekerja. Individu yang tidak termotivasi ini juga terlihat dari hasil kerjanya yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, tidak bersemangat dalam menjalankan tugasnya, seringnya bolos kerja karena merasa bosan dengan pekerjaannya. Maka perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi kerja tersebut, karena motivasi kerja merupakan determinan penting bagi kinerja seorang karyawan guna pencapaian produktifitas kerja yang tinggi (Winardi, 2001).

Motivasi kerja menurut Wexley dan Yukl (1977) pada dasarnya merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dalam diri pekerja untuk menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Wexley dan Yukl menambahkan bahwa motivasi merupakan proses di mana perilaku mempunyai energi dorongan dan